

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 2 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pada pasal 45 ayat 1 yang menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, dan kejiwaan pesertadidik. Pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik bilamana para tenaga kependidikan maupun siswa tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan.

Berkaitan dengan pasal 45 ayat 1 tersebut terdapat Undang-undang yang menjelaskan lebih lanjut terkait dengan sarana prasarana Undang-undang No. 43 Tahun 2007 mengenai perpustakaan. Dalam Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan dalam meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa dengan pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi yaitu karya tulis, karya rekam, dan karya cetak. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 32 kemudian mengatur tentang tenaga perpustakaan. Dalam pasal tersebut tenaga perpustakaan memiliki kewajiban: (a) memberikan layanan prima terhadap pemustaka, (b) menciptakan suasana perpustakaan yang nyaman dan (c) memberikan

keteladanan dan menjaga nama baik sekolah dan kedudukannya dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Sedangkan dalam pasal 23 ayat 2 pada Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa perpustakaan yang di sebutkan pada ayat 1 wajib mempunyai buku teks pelajaran yang digunakan sebagai buku teks wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah yang cukup dan melayani keseluruhan siswa-siswi dan tenaga kependidikan.

Perananan perpustakaan sangat signifikan dalam mendukung kegiatan membaca, sebagai media informasi, serta membuat siswa belajar secara mandiri. Oleh karena itu perpustakaan diharapkan dapat memaksimalkan fungsinya sebagai pusat informasi dan pusat rekreasi. Fungsi – fungsi tersebut dihimpun dan dikelola sehingga dapat disajikan bahan pustaka yang baik dan berkualitas. Selain itu tentunya perpustakaan dapat berfungsi sebagai sumber informasi dan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh pemakainya sehingga dapat ,memperluas cakrawala pandang jasa perpustakaan . Wahdaniah (dalam Quin, 2016: 1).

Perpustakaan akan berfungsi maksimal jika ada dorongan dan stimulus atau program-program pustakawannya, program-program tersebut bisa berupa inovasi strategi yang bisa menarik pemustaka berkunjung ke perpustakaan. dikarenakan dasarnya minat baca siswa pemustaka dapat terangsang atau bangkit bila ada keinginan atau ketertarikan. Pada suatu tempat, lingkungan, buku, layanan yang maksimal, dan lain sebagainya. Rasa ketertarikan akan berubah menjadi senang apabila kebutuhan dan

pelayanan akan terpenuhi, dan setelah itu pemustaka akan merasakan kepuasan, sehingga dari kepuasan tersebut akan ada ketertarikan ke perpustakaan dan pemustaka akan berkunjung kembali ke perpustakaan. Ditambah lagi ada promosi-promosi atau reward untuk pengunjung yang aktif, dan memajang kegiatan-kegiatan atau jadwal khusus perpustakaan di tempat yang strategis di sekolah, maka pemustaka akan lebih penasaran lagi dan ingin mengetahui lebih mendalam tentang perpustakaan.

Mengatakan dengan tegas sekolah yang tanpa perpustakaan lebih baik dibubarkan saja Menurut Darmodiharjo dalam (Sinaga, 2011:20). Menyelenggarakan perpustakaan adalah upaya agar memelihara efisiensi dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, perpustakaan diharapkan agar menunjang kegiatan belajar siswa agar bisa membantu kelancaran mengajar bagi guru. Oleh karena itu, kerjasama kepala sekolah, guru, pustakawan, atau staf sekolah yang lain sangat dibutuhkan agar menyelenggarakan perpustakaan agar bisa mengemban misinya dalam keseluruhan rangkaian pendidikan di sekolah tersebut.

Perpustakaan sekolah sebagai sumber kegiatan belajar agar dijadikan kegiatan dalam proses belajar mengajar, pusat sumber rujukan, dan pusat rekreasi edukatif di pendidikan formal perpustakaan juga merupakan sumber ilmu yang terstruktur sehingga peranan pustakawan disini sangatlah penting sebagai motivator, dan pelayanan serta promotor perpustakaan. Pendapat M. Idris Suryana K.W. dalam (Sinaga, 2011: 21) “Perpustakaan adalah suatu tempat untuk mengalih ilmu pengetahuan,

menyimpan, menampung, dan memelihara serta kemudian menyebarkan atau meneruskan ilmu pengetahuan/informasi itu dan satu generasi ke generasi selanjutnya.”

Perpustakaan menurut Soejono Trimo dalam (Sinaga 2011: 22) “perpustakaan adalah sekumpulan bahan pustaka, baik yang tercetak maupun dalam bentuk rekaman yang lainnya, pada suatu tempat tertentu yang telah diatur sedemikian rupa untuk mempermudah orang mencari informasi yang diperlukannya dan yang tujuan utamanya adalah untuk melayani kebutuhan informasi masyarakat yang dilayaninya dan bukan untuk diperdagangkan. merupakan kumpulan dari pada pengetahuan dan pengalaman manusia dari masa ke masa, yang mengandung data maupun fakta tentang masyarakat, bangsa, Negara, dan dunia. Sebagai sumber pengetahuan dan pengalaman manusia ia dapat berfungsi edukatif, informatif, inspiratif, serta rekreatif bagi para pemakainya”. Di samping itu perpustakaan sekolah merupakan tempat ilmu yang terstruktur, gudang ilmu yang berlabel, dan yang tak kalah pentingnya perpustakaan sebagai pelestari ilmu pengetahuan, sumber referensi terpercaya, dan juga bisa sebagai sumber warisan ilmu pengetahuan yang nantinya akan diwariskan kepada generasi berikutnya.

Menurut Sulistyio-Basuki dalam (Hartono, 2016:7) Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan yang biasanya

disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.

Agar selaras dengan kegiatan tersebut, sekolah agar diharapkan mempunyai perpustakaan sekolah yang lengkap dengan sarana atau prasarananya dan juga pustakawan harus membuat dan melaksanakan program strategi perpustakaan, sehingga pemustaka lebih tertarik mengunjungi perpustakaan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 12 November 2018 dapat diketahui bahwa perpustakaan di SDNPangarangan III Kec. Kota Kab. Sumenep telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan minat baca, menurut salah satu pustakawan di SDNPangarangan III Kota Sumenep bahwasanya “siswa-siswi sekarang sudah rajin masuk ke perpustakaan karena koleksinya sudah di sesuaikan dengan keinginan para siswa-siswi, berbeda dengan sebelumnya siswa jarang masuk karena koleksi yang ada di perpustakaan ini kurang di sukai oleh para siswa dan siswa lebih memilih pergi ke kantin, siswa ke perpustakaan sekolah karena ada tugas dari guru yang bahan tugasnya ada di perpustakaan. Mereka tidak kembali lagi ke perpustakaan sekolah setelah tugas dari guru selesai. Siswa tidak mempunyai kebutuhan lain di perpustakaan sekolah selain menyelesaikan tugas guru, serta dengan adanya penambahan satu pengelola perpustakaan maka pelayanan di perpustakaan ini semakin bagus”. Koleksi di SDN Pangarangan III memiliki \pm 1.000 buku, dan tiap tahun menambah buku Cuma ruang perpustakaan terlalu sempit

sehingga penempatan buku tidak semuanya di pajang. Dan itu butuh ketelatenan pustakawan untuk selalu mengubah dan menggantikan posisi buku agar semua buku bisa terpajang semua. Maka disini pustakawan harus lebih dalam mencari dan menanamkan suatu strategi agar siswa lebih aktif masuk ke perpustakaan. Dan juga pihak sekolah sudah melakukan beberapa langkah strategis tersebut diantaranya Pelayanan Prima, Pengelolaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan, dan Mempromosikan Perpustakaan Sekolah, melalui pihak perpustakaan dengan kerjasama bersama guru dalam mengarahkan siswa-siswinya untuk datang ke perpustakaan, kemudian dari segi administrasi sudah mulai membaik, di perpustakaan sudah dilakukan pelayanan yang prima kepada setiap pengunjung, dan ini terbukti setiap pengunjung diarahkan terlebih dahulu untuk mengisi buku pengunjung dan melayani pustakawan sesuai dengan koleksi yang dibutuhkan. Dari segi sarana dan prasarana sudah cukup untuk mendukung dan mengelola perpustakaan seperti tersedianya komputer, printer, buku kunjungan/tamu, buku peminjam, stempel dan lain sebagainya, namun ruangan masih kurang luas untuk mengoptimalkan pelayanan perpustakaan, walaupun pihak sekolah sudah melakukan beberapa usaha dalam menginovasi sarana dan prasarana perpustakaan khususnya gedung dengan memberikan beberapa gambar bacaan agar pengunjung kerassan di perpustakaan. dan juga pihak sekolah melalui pustakawannya sudah mempromosikan perpustakaan dengan cara memajang kalimat-kalimat motivasi di beberapa dinding perpustakaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah penelitian, maka rumusan masalah yang ingin dikemukakan adalah “Bagaimana Strategi Inovasi perpustakaan Sekolah terhadap minat baca siswa di SDN Pangarangan III Kec. Kota Sumenep Kab. Sumenep Tahun Pelajaran 2019.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Strategi Inovasi Perpustakaan Sekolah terhadap minat baca siswa di SDN Pangarangan III. Kec. Kota Sumenep Kab. Sumenep Tahun Pelajaran 2019.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini bisa memberikan pemahaman kepada pustakawan bahwa pentingnya strategi perpustakaan yang dilaksanakan terhadap minat baca siswa.
- 2) Hasil dari penelitian bisa dijadikan bahan pertimbangan dan masukan kepada seluruh pengelola perpustakaan, semisal pengelola di SDN Pangarangan III Kec. Kota Sumenep Kab. Sumenep.
- 3) Sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

E. Definisi Operasional

- 1) Strategi biasanya merupakan cara untuk mencapai sebuah tujuan.
- 2) Perpustakaan artinya tempat, gedung, ruangan yang luas dan tempat mengalih ilmu pengetahuan, menyimpan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan.
- 3) Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Koleksi buku, majalah, dan bahan kepustakaan lain yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dibicarakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia).
- 4) Baca adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan/atau berbicara . (kemdikbud , 2016:1).

